BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Pendidikan merupakan pilar atau pondasi terbesar dalam membangun kemajuan sebuah bangsa. Dewasa ini perkembangan pendidikan semakin meningkat. Menurut Purba dan Yusnadi (2015:9) "Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya". Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kuaitas terbaik karena dapat kita lihat bahwa kemajuan masyrakat dapat dilihat dari pekembangan pendidikan.

Pentingnya pendidikan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, serta terampil, dapat dicapai melalui perbaikan kualitas

sistem pendidikan, yaitu dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*).

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru telah dilakukan oleh pemerintah, selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam menyampaikan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Maka guru selaku pemeran utama dalam proses belajar mengajar secara formal di sekolah, dituntut memiliki kecakapan kemampuan dalam berbagai hal terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Sebab guru merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan. Dengan begitu, guru perlu memperbaiki metode mengajar, maupun strategi yang diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, khususnya untuk pelajaran produktif, yaitu matapelajaran akuntansi. Pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya.

Dalam pelajaran akuntansi guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Guru yang profesional harus mampu merumuskan

tujuan pembelajaran akuntansi yang diperuntukkan kepada siswa agar mampu menguasai materi yang diajarkan, serta guru juga dituntut harus memiliki kompetensi pendekatan dalam mengajar, strategi, teknik, metode mengajar dan model pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang perlu dikembangkan dalam mengelola program pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan pada Tahun Pembelajaran 2017/2018, bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini diajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif sehingga siswa tidak memiliki minat untuk belajar akuntansi, selain itu siswa cenderung lebih banyak menunggu sajian materi selanjutnya yang di berikan oleh guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan.

Hal ini berakibat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa rendah, yakni masih banyak yang belum tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai ulangan harian akuntansi sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 7 Medan TP. 2017/2018

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	14	37,84	23	62,16
2	UH 2	70	13	35,14	24	64,86
3	UH 3	70	15	40,54	22	59,46
Jumlah			**42**	**-**	**69**	**-**
Rata-rata			**14**	**37,84**	**23**	**62,16**

Sumber : Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak (62,16%) lebih tinggi dibanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak (37,84%). Dalam hal ini terlihat bahwasanya dalam pelajaran akuntansi guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memiliki keinginan belajar yang tinggi serta akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Pada kenyataannya guru belum mampu menciptakan suasana yang Efektif, Kreatif dan Inovatif, guru beranggapan bahwa menggunakan metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya wawancara dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa guru hanya belajar untuk dirinya sendiri tanpa memandang apakah siswa mengerti atau tidak, karena guru tidak menerangkan materi secara jelas serta tidak memandu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

sehingga berdampak terhadap minat belajar siswa. Selain faktor tersebut, faktor internal dan faktor eksternal dari siswa juga turut menentukkan rendahnya minat dan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi

Mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap model dan strategi pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan model dan strategi konvensional yang berpusat pada guru. Untuk itu seorang guru perlu menguasai berbagai model-model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan minat belajar siswa, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model–model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dan strategi pembelajaran Induktif yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* atau pembelajaran dalam mencari solusi pemecahan masalah adalah model pembelajaran dimana pembelajaran yang diawali dengan beberapa permasalahan atau kontrofersi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan permasalahan yang mempunyai beberapa kemungkinan cara memecahkan masalah tersebut. permasalahan ini bertujuan untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah, kemudian

guru membuat kesimpulan dari masalah yang diberikan. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan lebih meningkatkan kemampuan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya serta pemahaman siswa dapat meningkat dan juga meningkatkan kemampuan siswa untuk terampil membaca dan membuat pertanyaan yang benar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017), Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Model LAPS-*Heuristic* di SMA Shafiyyatul Amaliyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran berorientasi model LAPS-*Heuristic* adalah positif. Berdasarkan kategori, terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada materi tigonometri dengan model LAPS-*Heuristic*.

Sedangkan strategi Induktif merupakan strategi yang menerapkan hal-hal khusus dahulu kemudian dihubungkan dengan bagian-bagian umum dan dengan memberikan contoh-contoh tentang topik yang akan diperlajari oleh peserta didik yang dibimbing dan diarahkan untuk menemukan inti dari contoh yang diberikan sehingga menemukan konsep dari contoh tersebut. maka dengan menggunakan strategi Induktif siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tinggi dan kritis serta menerapkan hal-hal khusus dahulu kemudian di hubungkan dengan bagian-bagian umum

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warimun dan Murwaningsih (2015), Pembelajaran Induktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Generik Fisika Siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep yang diberikan

dengan nilai sebesar 0,67 (sedang). Peningkatan keterampilan generik fisika memberikan nilai sebesar 0,67 (sedang) untuk kelompok atas, 0,55 (sedang) untuk kelompok menengah, dan 0,46 (sedang) untuk kelompok bawah. Pembelajaran dengan model induktif mendapat tanggapan yang positif dari siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* Dengan Strategi Induktif Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan minat siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019?.
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019?.
3. Apakah Minat belajar siswa akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif di kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019?.
4. Apakah hasil belajar akuntansi siswa akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif di kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019?.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Minat belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019?.
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* dengan strategi Induktif kelas kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019?.

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan minat dan hasil belajar akuntansi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif. Penggunaan model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang selama ini kurang menarik minat siswa untuk mempelajari akuntansi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif siswa akan menjadi tertarik dan penuh

dengan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* adalah model belajar yang rangkaiannya memberikan pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam mencari solusi dalam sebuah masalah. Sementara startegi Induktif dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem untuk mentukan inti masalah yang diberikan sehingga siswa dapat menemukan konsep dari masalah tersebut.

Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian siswa tersebut harus dapat memahami masalah, dan mencari pemecahannya serta memeriksa kembali hasil yang dilakukan. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan contoh-contoh topik atau masalah yang akan dipelajari atau dipahami siswa kemudian guru mengajak siswa untuk memecahkan masalah tersebut serta mampu membuat analisis dan sintesis, dan dituntut untuk membuat evaluasi terhadap hasil pemecahannya.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Indukti diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif di kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif di kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru-guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi mengenai penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan strategi Induktif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

THE Character Building UNIVERSITY